

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang dapat menjelaskan fenomena agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat menjelaskan status tempat studinya (Suiraoaka,P.,Budiani,N. N dan Sarihati, 2019).

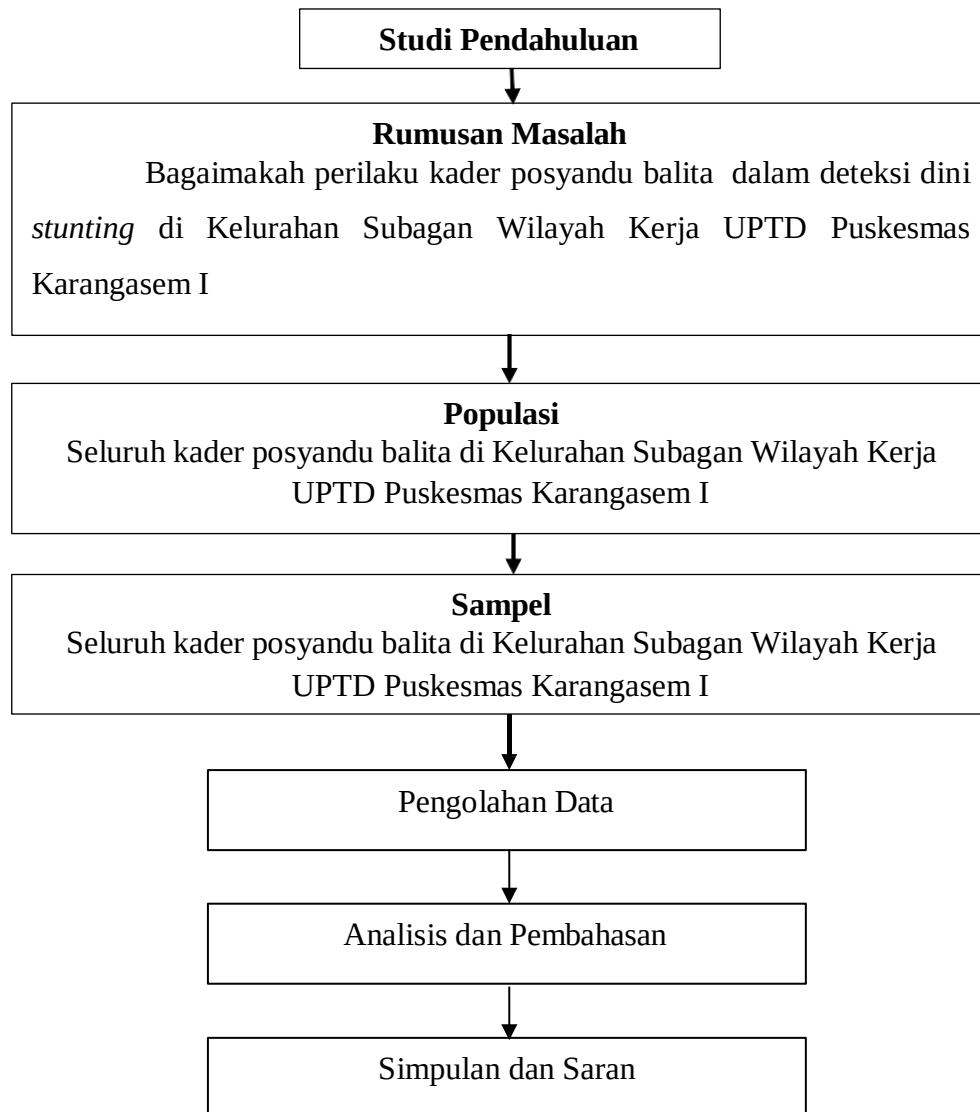
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada satu titik waktu (*at one point in time*) tanpa dilakukan *follow up* dengan melakukan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus (Suiraoaka dkk., 2019). Penelitian ini mendeskripsikan tentang perilaku kader posyandu balita dalam deteksi dini *stunting* di Kelurahan Subagan wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk menggambarkan secara singkat bagaimana langkah-langkah penelitian ini akan dilakukan. Alur penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti meliputi *review* jurnal dan observasi lokasi penelitian, dilanjutkan dengan perumusan masalah, penentuan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian. Setelah usulan skripsi diujicobakan, peneliti kemudian mengurus perizinan etis dan izin penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti melaksanakan penelitian yang dimulai dari

pengumpulan data, kemudian melakukan analisis data dan menyajikan data.

Berikut ini adalah diagram alur penelitian :



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Balita yang ada di Kelurahan Subagan Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari - April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan oleh peneliti yang berupa objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian digunakan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu balita yang berada di Kelurahan Subagan dengan total populasi sebanyak 70 orang kader kesehatan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 70 orang kader posyandu balita Kelurahan Subagan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangasem I.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil total sampling adalah jumlah populasi yang pasti dan tepat di masyarakat, maka dari itu semua dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang kader

posyandu Kelurahan Subagan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangasem I. Seluruh kader posyandu yang akan dijadikan sampel penelitian ini akan diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian ini dan diminta persetujuan dan kesediaannya untuk dilibatkan menjadi sampel dalam penelitian ini. Apabila setuju, maka dilanjutkan dengan penjelasan terkait pengisian kuesioner perilaku kader posyandu balita dalam deteksi dini *stunting*.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari kader posyandu di masing-masing lingkungan posyandu yang ada di Kelurahan Subagan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangasem I. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner secara umum, kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang identitas responden dan pertanyaan terkait perilaku kader posyandu balita yakni meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam deteksi dini *stunting*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tindakan pertama yang akan dilakukan sebelum mengumpulkan data yaitu mengurus permohonan izin penelitian *etichal clearance* Poltekkes Denpasar Nomor: DP.04.02/F.XXXII.25/0210/2024, dan selanjutnya mengurus surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem Nomor : 29/DPMPTSP/2024, kemudian ditembuskan ke Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem , Camat Karangasem, Kepala UPTD Puskesmas Karangasem I , Lurah Subagan, kemudian setelah memperoleh

izin dilakukan kesepakatan dengan koordinator di lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung melalui kuesioner. Setelah itu, didapatkan populasi seluruh kader posyandu di Kelurahan Subagan wilayah kerja puskesmas Karangasem 1 dengan jumlah total populasi 70 kader dan dari 70 populasi akan dijadikan sampel.

Proses selanjutnya yaitu peneliti meminta persetujuan untuk dapat dijadikan responden. Peneliti melihat jadwal kegiatan posyandu yang dilakukan, peneliti datang ke posyandu untuk mencari kader. Peneliti dibantu oleh satu enumerator (bidan desa dengan pendidikan Diploma III Kebidanan) dengan mengoreksi kembali kelengkapan data dan jawaban pada lembar kuesioner dan lembar ceklist sesuai hasil observasi kepada responden. Jika ada jadwal posyandu yang bersamaan maka peneliti akan meminta enumerator untuk mengambil data. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan dan memberikan kuesioner melalui pertemuan secara langsung mengenai perilaku kader posyandu balita meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam deteksi dini *stunting*.

3. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan ceklist yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab responden untuk mengukur perilaku kader posyandu balita tentang deteksi dini *stunting*. Validitas instrumen penelitian ini diuji untuk mengetahui apakah item-item dalam pertanyaan kuesioner dapat mengungkap kekokohan variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila angka r lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dan kepentingan individu lebih besar; 0,05 (Sugiyono, 2017). Alat penelitian ini berupa

kuesioner dan ceklis untuk mengukur variabel perilaku kader posyandu balita tentang deteksi dini *stunting*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

a. *Editing* (Penyuntingan data)

Proses *editing* adalah proses peneliti untuk memperjelas data yang dikumpulkan, memastikan keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data (Suirakka, 2019). Kegiatan editorial dalam penelitian ini adalah memverifikasi bahwa hasil observasi atau ukuran keterampilan yang diperoleh responden telah sesuai dengan prosedur evaluasi yang telah ditetapkan

b. *Scoring*

Scoring merupakan memberikan nilai pada semua jawaban responden untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data.

1) Pengetahuan

a) Memberi nilai pada kuesioner pengetahuan dengan 20 pernyataan benar dan salah. Skor nilai 1 bila menjawab benar pada 16 pernyataan benar (pernyataan no 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19) dan menjawab salah pada 4 pernyataan salah (pernyataan no 8, 10, 13 dan 20) dan skor nilai 0 bila menjawab salah.

b) Menentukan persentase nilai pengetahuan = $\frac{\text{Nilai skor responden}}{\text{jumlah total skor}} \times 100 \%$

c) Menentukan kriteria pengetahuan responden :

(1) Baik : 76 -100

(2) Cukup : 57 – 75

(3) Kurang : ≤ 56

2) Sikap

a) Memberi nilai pada pernyataan positif (pernyataan no 1, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17 dan 20) dengan skor 4 bila menjawab sangat setuju, skor 3 bila menjawab setuju, skor 2 bila menjawab tidak setuju dan skor 1 bila menjawab sangat tidak setuju.

b) Memberi nilai pada pernyataan negatif (pernyataan no 3, 6, 9, 10, 15, 18 dan 19) dengan skor 1 bila menjawab sangat setuju, skor 2 bila menjawab setuju, skor 3 bila menjawab tidak setuju dan skor 4 bila menjawab sangat tidak setuju.

c) Menentukan persentase nilai sikap $= \frac{\text{Nilai skor responden}}{\text{Nilai skor maksimal}} \times 100 \%$

d) Menentukan kriteria sikap

(1) Positif : $\geq$ median

(2) Negatif : $<$ median

2) Keterampilan

a) Memberi nilai 1 pada tindakan yang dilakukan dengan kompeten dan nilai 0 pada tindakan yang tidak kompeten

b) Menentukan persentase keterampilan responden $= \frac{\text{Nilai skor responden}}{\text{Nilai skor maksimal}} \times 100\%$

c) Menentukan kriteria keterampilan

(1) kompeten : 5

(2) Tidak kompeten : < 5

c. *Coding* (Membuat pengkodean data)

Coding adalah memberikan kode pada data dengan tujuan memfasilitasi pemrosesan data selanjutnya ke dalam repositori, seperti komputer dan sistem analisis lainnya (Suiraoaka,P.,Budiani,N. N dan Sarihati, 2019). Representasi kode berupa huruf atau angka yang memberikan petunjuk tentang informasi yang diteliti.

Kode berikut digunakan

untuk responden:

1) Nomer responden

1 = Responden 1

2 = Responden 2

3 = Responden 3

Dst

70= Responden 70

2) Kode umur

1 = 20 - 30 tahun

2 = 31 - 40 tahun

3 = 41 – 50 tahun

4 = > 50 tahun

3) Kode pendidikan

1 = Dasar

2 = Menengah

3 = Tinggi

4) Lama menjadi kader

1 = $\leq$ 2 tahun

2 = $>$ 2 tahun

5) Pelatihan yang sudah di dapat :

1 = Sudah mendapat pelatihan

2 = Belum mendapat pelatihan

6) Kode pengetahuan

1 = Baik (76% - 100%)

2 = Cukup (56% - 75%)

3 = Kurang $<$ 56%)

7) Kode sikap

1 = Positif

2 = Negatif

8) Kode keterampilan

1 = Kompeten

0 = Tidak Kompeten

d. *Entry data*

Setelah proses *coding* kemudian entri data. Pada langkah ini, semua informasi yang dikumpulkan dan diberi kode dimasukkan ke dalam aplikasi komputer sehingga dapat diolah menjadi informasi yang diperlukan.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah penyajian data dalam bentuk tabel sesuai variabel penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan dan inferensi distribusi frekuensi.

f. *Cleaning*

Cleaning data atau pembersihan data adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi selama proses entri data. Apabila terjadi kesalahan maka data yang ada diperbaiki agar tidak mengganggu proses analisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat adalah data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perilaku kader yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam deteksi dini *stunting*. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan.

a. Pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini *stunting*

Analisis data akan digunakan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi jawaban benar

f = Frekuensi

n = Jumlah pertanyaan

a. Pengetahuan Kader Posyandu Balita Dalam Deteksi *Stunting*

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2010)

Pengetahuan itu sendiri sangat erat hubungannya dengan faktor pendidikan formal. Diharapkan pendidikan yang tinggi akan semakin memperluas tingkat pengetahuan seseorang. Akan tetapi perlu ditekan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan bisa juga peroleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010)

b. Sikap Kader Posyandu Balita Dalam Deteksi Dini *Stunting*

Pengukuran sikap (Wawan & Dewi, 2017) menyatakan bahwa pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan seseorang, sikap tidak dapat dinilai dengan benar maupun salah melainkan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. Pernyataan sikap terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung).

Nilai sikap dengan menggunakan lima alternatif jawaban berdasarkan *rating scale* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Budiman & Rianto, 2013). Skor dihitung dengan menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh responden. Dengan kategori positif jika nilai $\geq$ median dan negatif jika nilai $<$ median. Skor jawaban tentang sikap dengan menggunakan skala likert. Isi kuesioner *favourable* dengan nilai item yaitu 5 : Sangat Setuju (SS), 4 : Setuju (S), 3 : Ragu-ragu (RR), 2 : Tidak Setuju (TS), 1 : Sangat Tidak Setuju (STS). Isi kuesioner *unfavourable* yaitu nilai item 1 : Sangat Setuju (SS), 2 : Setuju (S), 3 : Ragu-ragu (RR), 4 : Tidak Setuju (TS), 5 : Sangat Tidak Setuju (STS).

Isi kuesioner skala likert sikap yaitu merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (Riyanto, 2022). Pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala pada pernyataan positif yaitu 5 : Sangat setuju, 4 : Setuju, 3 : Ragu-ragu, 2 : Tidak setuju, 1 : Sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan negatif yaitu 1 : Sangat setuju, 2 : Setuju, 3 : Ragu-ragu, 4 : Tidak setuju, 5 : Sangat tidak setuju.

c. Keterampilan Kader Posyandu Balita Dalam Deteksi Dini *Stunting*

Penilaian keterampilan dinilai melalui kategori kompeten dan tidak kompeten. Nilai kompeten dihitung berdasarkan hasil kuesioner keterampilan jika nilai didapatkan 5 (nilai 1), sedangkan nilai tidak kompeten jika nilai kurang dari 5 (nilai 0).

G. Etika Penelitian

Penelitian ini meyakini responden dilindungi dan etika penelitian dirancang dengan memperhatikan tiga prinsip dasar penelitian (Elvindri dkk., 2011), sebagai berikut yaitu:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for persons*)

Peneliti menghormati martabat manusia dengan responden memiliki hak untuk memutuskan dengan sukarela untuk ikut dalam penelitian tanpa ada resiko yang dapat merugikan, menghormati perbedaan nilai budaya, dan menjamin kerahasiaan subjek penelitian. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*).

2. Prinsip etik berbuat baik (*Benefience*)

Penelitian yang bermanfaat sehingga memiliki persiapan yang matang, memaksimalkan kebaikan, meminimalkan kerugian dan kesalahan, serta memperlakukan setiap orang secara moral dan bermanfaat untuk responden dari penelitian yang dilakukan.

3. Prinsip etik keadilan (*Justice*)

Penelitian berlaku adil tanpa membedakan antar subjek penelitian dan semua subjek penelitian diperlakukan secara adil.